

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Kota Kudus merupakan Kota yang dikenal sebagai Kota santri di provinsi Jawa Tengah. Di Kota tersebut telah melahirkan generasi-generasi yang luar biasa sebagai penerus bangsa. Kota Kudus adalah salah satu Kota yang memberikan perhatian penuh terhadap generasi-generasi yang luar biasa, khususnya dalam aspek pendidikan. Disisi lain, juga mendukung berbagai program. Khususnya program yang memiliki tujuan seperti halnya mencerdaskan anak bangsa. Salah satunya adalah memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seorang santri, kepada ustadz, ustadzah dan Pondok Pesantren dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Kecamatan Mejobo merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kudus. Letaknya berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 9 mdpl. Jarak jalan menuju ke pusat pemerintahan Kota Kudus adalah 5 km. Sedangkan desa Kirig merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan mejobo dan salah satu desa yang terbesar dalam aspek penghasil petani di kabupaten Kudus. Desa di wilayah Mejobo tersebut merupakan salah satu wilayah pertanian yang potensial apabila di kelola dengan baik melalui intensifikasi dan eksentifikasi pertanian. Selain pada aspek pertanian yaitu memberikan perhatian penuh terhadap dunia pendidikan. Melalui Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* yang berada di jalan Mbah Hamzah Krapyak desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus.

“Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah yang berlokasi di desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Asal mula berdirinya Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah yaitu dulu Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* hanya memiliki satu Pondok Pesantren saja mbak. Di karenakan jumlah santri yang semakin

bertambah di setiap tahunnya menyebabkan bangunan yang disediakan tidak cukup. Pada akhirnya dari pihak Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* berdiskusi berkaitan dengan pembangunan Pondok Pesantren lagi. Dan berdirilah Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah. Pondok Pesantren tersebut berdiri pada tahun 2010.”¹

Aspek pendidikan pada Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* terdiri dari SMP IT Assa'idiyyah, SMK Assa'idiyyah dan MA Salafiyah Ahmad Said. Ketiga lembaga pendidikan tersebut merupakan tempat mencarinya ilmu para generasi-generasi yang luar biasa. Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* berdiri sejak tahun 1996 pada hari jum'at tanggal 12 Juli. Disamping itu, Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* memiliki Pondok Pesantren. Pondok Pesantren tersebut jumlahnya hanya satu. Dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun peserta didik yang ada di Yayasan tersebut semakin banyak.

Telah dijelaskan bahwa setiap tahunnya bertambah begitupun dengan para santri yang bertempat di Pondok Pesantren. Dengan demikian, Pondok Pesantren yang jumlahnya hanya satu tidak bisa memuat santri-santri baru. Hingga pada akhirnya dari pihak Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* mengadakan diskusi adanya pembangunan Pondok Pesantren baru. Pada tahun 2010 berdirilah Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah.

“Dulu pada tahun 2010 kami menerima santri putri saja mbak. Tempat bangunan Pondok Pesantren dulu itu ada di RT 01 RW 03 yang sekarang menjadi Pondok Putra. Adanya penerimaan santri putra itu pada tahun 2019. Sehingga santri putri dipindahkan di bangunan Pondok Pesantren baru yang sebelah dengan bangunan *ndalem* yang baru juga yaitu di desa Kirig RT 04 RW 02 Mejobo Kudus.”²

Pondok Pesantren Ali Makmun pada tahun 2010 hanya menerima santri putri. Akan tetapi pada tahun 2019 dari Ustadz Hudallah Alm dan Ustadzah Minyatul Falihah membuka penerimaan santri baru putra. Sehingga, sekarang dapat dikatakan bahwa Yayasan Assa'idiyyah *Al-*

¹ Minyatul Falihah, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Desember 2023.

² Minyatul Falihah, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Desember 2023.

Qudsy Menaungi 4 Pondok Pesantren diantaranya adalah Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi As-Syari' Assa'idiyyah Putri, Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi As-Syari' Assa'idiyyah Putra, Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Putra dan Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Putri.

“Pendiri Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah ialah K. H. Ali Makmun dan pengasuhnya putra beliau yang pertama yaitu Abah Ustadz Muhammad Hudallah. Pada tahun 2020, Ustadz Muhammad Hudallah wafat dan pengasuh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah dialihkan kepada Istri beliau yaitu Ustadzah Minyatul Falihah.”³

Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah didirikan oleh K. H Ali Makmun. Beliau mempunyai 2 putra yaitu Ustadz Muhammad Hudallah dan Muhammad Ghofur. Sedangkan, Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah diasuh oleh putra pertama K. H Ali Makmun yaitu Ustadz Muhammad Hudallah. Akan tetapi, pada tahun 2020 beliau wafat. Pada akhirnya pengasuh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah dialihkan kepada istri beliau yaitu Ustadzah Minyatul Falihah.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

1) Visi:

Santun, Kreatif, Cerdas, Berbudaya dan Kompetitif.

2) Misi:

a) Menanamkan akidah akhlak serta ajaran Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

b) Menjadikan santri berkarakter, disiplin dan bertanggung jawab.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah terletak di desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Bangunan Pondok Pesantren terletak di desa Kirig RT 04/RW 02 Mejobo Kudus 59381,

³ Dzuhrotin Adillah, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Desember 2023.

belakang Mushola Al-Amin Kirig Mejobo Kudus yang posisinya sebelah timur Pondok Pesantren Ali Makmun.

- Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Mejobo Kabupaten Kudus
- Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Temulus Kabupaten Kudus
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Karangrowo Kabupateen Kudus
- Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Payaman Kabupaten Kudus

d. Sistem Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah

Sistem yang di gunakan Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus yaitu dengan menggunakan 3 model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah salaf, tahfidz dan sekolah malam. Dalam model pembelajaran salaf ini mengaji kitab *Arbain Nawawi* dan kitab *Ta'lim Muta'alim* oleh Yi Noor Ahnaf, beliau dikenal dengan Nama panggilan Yi Ah. Beliau merupakan bagian dari tenaga pengajar di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah.

“Di Pondok sini ada beberapa model pembelajaran mbak. Model pembelajaran salaf, tahfidz dan sekolah malam. Untuk pembelajaran salaf mbak pelaksanaannya itu setiap malam selasa, malam rabu dan malam kamis. Untuk kitabnya ada dua yaitu kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Arbain Nawawi*. Dalam sistem pembelajaran salaf masuk dalam golongan sistem bandongan. Sistem bandongan itu salah satu sistem pembelajaran kitab kuning yang digunakan oleh para santri dengan tujuan untuk menggali ajaran-ajaran Islam melalui kitab kuning. Bandongan yang berarti setiap santri menyimak, mendengarkan dan mencatat yang telah disampaikan oleh kyai. Pada intinya ketika kyai kita membacakan, menerjemahkan maupun menjelaskan tugas kita menyimak, mendengarkan dan mencatat. Pengkajian kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Arba'in Nawawi* oleh Yi Noor Ahnaf.”⁴

⁴ Miqyas Ainur Rohmah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

Pembelajaran Tahfidz dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu. Selain pembelajaran salaf ada juga pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz tersebut wajib bagi santri Ali Makmun Assa'idiyyah. Dalam proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah menggunakan metode yanbu'a, metode sorogan dan metode murottal.

“Dalam pembelajaran tahfidz terdapat 3 metode mbak, yang pertama yanbu'a yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali tepatnya pada hari rabu untuk pengampunya saya sendiri, kedua yaitu menggunakan metode sorogan yang dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Untuk sorogan juga yang mengampu saya. Dan yang ketiga, metode murottal. Metode murottal dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Untuk bagian murottal yang mengampu adalah salah satu dari tenaga kerja di Pondok Pesantren yaitu Ustadzah Indana Zulfa dan apabila beliau berhalangan untuk hadir saya yang menggantikan.”⁵

Selain ketiga metode tersebut, agar setiap santri semakin kuat hafalan yang dimiliki. Maka, setiap hari minggu dilaksanakan kegiatan sima'an. Adanya metode yanbu'a, sorogan dan murottal (dalam mengukur tingkat perkembangan kualitas yang dimiliki oleh para santri dalam bacaan yang telah di ajarkan oleh Ustadzah maupun Ibu Nyai) juga terdapat kegiatan sima'an. Sima'an tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari minggu dan kegiatannya terdiri dari 3 waktu yaitu pada jam 9 pagi, jam 12 siang setelah jama'ah sholat dzuhur dan jam 3 sore setelah jama'ah sholat asar. Dengan kegiatan tersebut dilakukan bergilir, santri yang mendapatkan jadwal sima'an membaca hafalan yang dimiliki dengan menggunakan mix yang ada di Pondok Pesantren. Sedangkan santri yang tidak mendapatkan jadwal maka ikut serta ditempat sima'an untuk menyimak hafalan tersebut. Untuk tempat sima'an ada di aula Pondok Pesantren.

“Setiap santri wajib memiliki hafalan al-Qur'an. Yang diwajibkan pada juz 30 saja mbak. Apabila

⁵ Minyatul Falihah, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Desember 2023.

ingin meneruskan ke juz selanjutnya sangat diperbolehkan. Untuk memperkuat hafalan para santri setiap hari minggu ada sima'an. Sima'annya dilaksanakan pada 3 waktu yaitu pada jam 9 pagi, setelah jama'ah sholat dzuhur dan setelah jama'ah sholat asar. Dalam satu waktu ada satu santri yang membaca hafalannya melalui mix sedangkan santri yang lain menyimak hafalan yang dibaca. Untuk santri yang sedang haid tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sima'an. Dan apabila melanggar maka akan diberi hukuman mbak dari pihak seksi keagamaan.”⁶

Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah juga mempunyai sistem sekolah malam. Sekolah malam dalam kalangan para santri biasa disebut sebagai madin (madrasah diniyah). Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah dalam pembelajaran sekolah malam terdiri dari 4 kitab yang diajarkan. Diantaranya adalah Kitab *Taqrib*, Kitab *Tauhid Jawan*, Kitab *Tshimarul Jannah* dan Kirtab *Al Amsilah At Tasrif*.

“Ada 4 kitab yang di pelajari dalam pembelajaran sekolah malam atau madrasah diniyah, diantaranya adalah Kitab *Taqrib*, Kirtab *Tauhid Jawan*, Kitab *Tshimarul Jannah* dan Kitab *Al Amsilath At Tasrif*. Disebabkan dengan latar belakang santri putri tahun ini yang jumlahnya hanya 15 dan mayoritas pendidikan SMP. Maka, dalam pembelajaran sekolah malam tersebut berada pada sistem pembagian kelas jenjang Ula atau awal.”⁷

Menggunakan metode Hal di atas merupakan bagian dari bidang intelektual dan spiritual. Di Pondok Pesantren tidak hanya memiliki kegiatan dalam bidang intelektual dan spiritual saja. Akan tetapi, terdapat juga kegiatan dalam bidang non-intelektual. Dalam bidang tersebut yaitu dibuktikan dengan adanya kegiatan *ro'an*. *Ro'an* merupakan kata yang sudah biasa disebut oleh para santri sebagai bentuk kerja bakti yang meliputi membersihkan halaman pondok, membersihkan ruangan-ruangan yang ada di pondok maupun membersihkan *ndalem* dll.

⁶ Miqyas Ainur Rohmah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

⁷ Miqyas Ainur Rohmah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

Kegiatan itu dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu tepat pada hari minggu pagi.

- e. Tujuan Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus⁸

Dengan berdirinya Pondok Pesantren ini memiliki tujuan dua aspek, meliputi aspek secara umum dan aspek secara khusus. Adapun tujuan pada aspek secara umum dari pondok pesantren yaitu pembinaan terhadap para santri untuk membentuk berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah , tertanamnya rasa keagamaan tersebut dalam menjalankan kehidupannya, dan agar menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Masyarakat, Bangsa maupun Negara.

Sedangkan tujuan khususnya meliputi: Agar para santri termasuk insan Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik dan sehat jasmani maupun rohani, memberi didikan kepada para santri agar menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang mempunyai jiwa-jiwa ikhlas, tangguh serta berjuang menegakkan kebenaran, Mencetak insan-insan Muslim yang faqquh fiddin, insan-insan muslim yang menjadi pendukung ajaran Allah SWT secara utuh (kaaffah).

- f. Identitas Pondok Pesantren⁹

Nama Pondok Pesantren : Ali Makmun Assa'idiyyah
 Nomor Piagam : Kd. 11. 19/3/PP. 00. 7/2450/2015
 Nomor Statistik Pondok : 500033190138
 Tahun Berdiri : 2010
 Pendiri : K. H. Ali Makmun
 Nama Pengasuh : Ustz. Minyatul Falih
 Alamat :

- i. Desa : Kirig
- ii. Kecamatan : Mejobo
- iii. Kabupaten : Kudus
- iv. Provinsi : Jawa Tengah
- v. Kode Pos : 59381

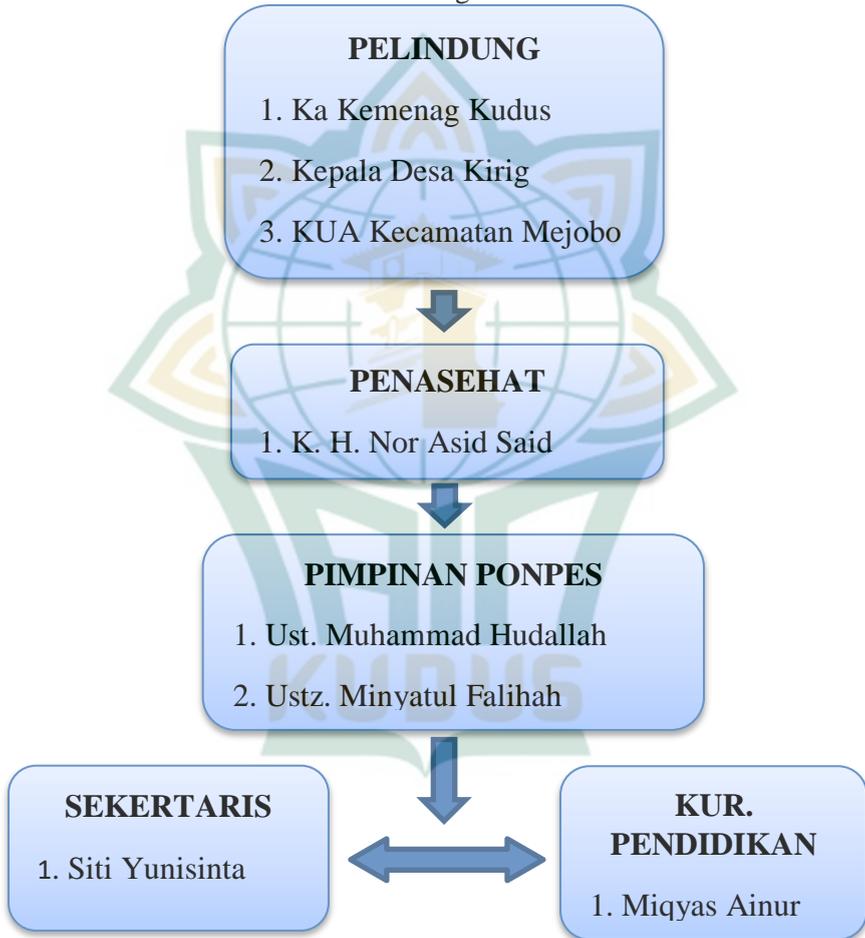
⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

No Rekening Bank : 6926-01-013289-53-1
Atas Nama : Pondok Pesantren Ali
Makmun

g. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ali Makmun
Assa'idiyyah¹⁰

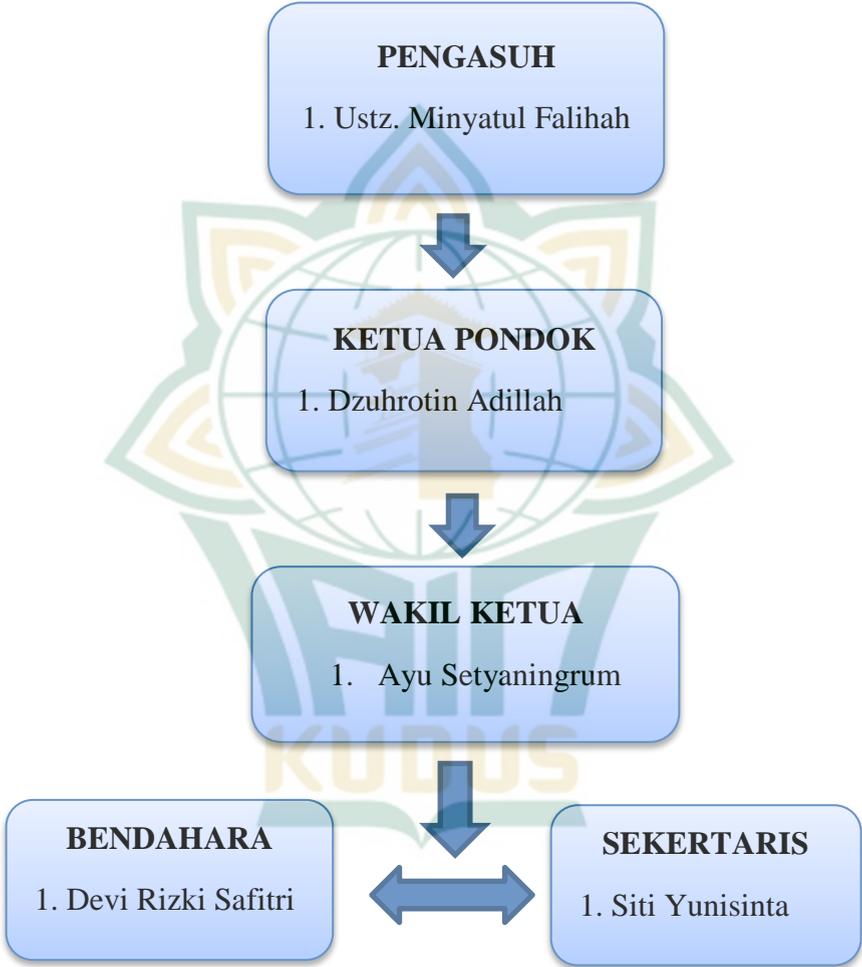
Bagan 4.1
Struktur Organisasi



¹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

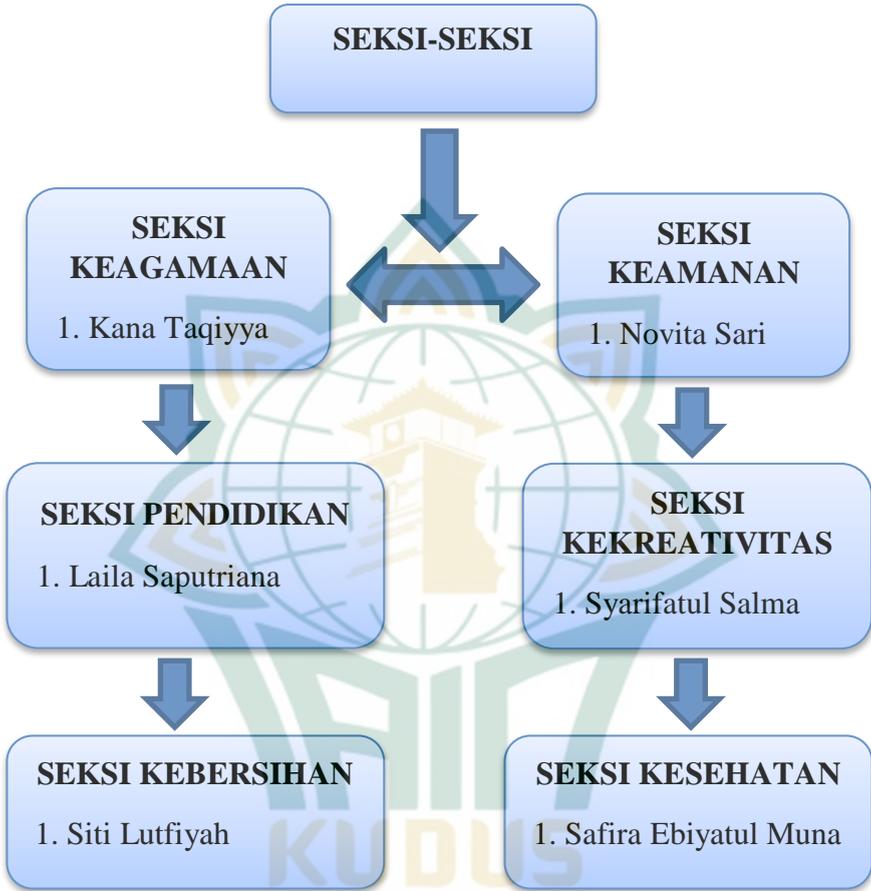
h. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus Periode 2023/2024¹¹

Bagan 4.2
Struktur Organisasi Pengurus



¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah, Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Bagan 4.3
Struktur Organisasi Pengurus



i. Keadaan Sarana Prasarana

Adanya sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran dalam proses pendidikan untuk menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga, cukup berpengaruh dalam tingkat kekondusifan pembelajaran di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah.

Keberadaan Sarana prasarana yang memadai dapat menolong para santri dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Kamar Santri	4
2.	Aula	1
3.	Kamar Mandi	10

j. Data Jumlah Santri Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah Al-Qudsy

Tabel 4.2
Data Jumlah Santri
Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah Al-Qudsy
Periode 2023/2024

No	Pondok Pesantren	Jumlah Santri
1.	Ma’hadul Ilmi As-Syari’ Assa’idiyyah Putra	30
2.	Ma’hadul Ilmi As-Syari’ Assa’idiyyah Putri	25
3.	Ali Makmun Assa’idiyyah Putra	24

4.	Ali Makmun Assa'idiyyah Putri	15
Jumlah Santri		94

2. Kurikulum Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah

a. Kegiatan Periodik Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah

Tabel 4.3
 Jadwal Kegiatan Santri
 Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah
 Kirig Mejobo Kudus

NO	Kegiatan Harian	Jam	Hari
1	Jamaah Sholat Subuh dan wirid	04.15 - 05.00 WIB	Setiap hari
2	Membaca surah Ar Rohman dan Al Waqiah dan Tartilan	05.00 – 05.30 WIB	Setiap hari
3	Pengkajian Al-Quran bin nadhor dan bil ghoib	05.30 – 06.00 WIB	Setiap hari
4	Makan pagi,bersih bersihdan persiapan berangkat sekolah/kuliah	06.00 – 07.00 WIB	Setiap hari kecuali hari minggu (sekolah) Setiap hari senin-jum'at (kuliah)
5	KBM Formal/sekolah	07.00 – 13.00 WIB	Setiap hari kecuali hari minggu
6	Jam istirahat	13.00 – 15.00 WIB	Setiap hari
7	Jama'ah Sholat asar dan wirid	15.00 – 15.45 WIB	Setiap hari
8	Membaca Surah Yasin Bersama	15.45 - 16.10 WIB	Setiap hari
9	Kebersihan	16.10 – 17.00 WIB	Setiap hari
10	Tartilan	17.00 – 18.00	Setiap hari

		WIB	
1	Jama'ah sholat Maghrib dan wirid	18.00 – 18.30 WIB	Setiap hari
1	Pengkajian Al-Quran bin nadhor dan bil ghoib	18.30 – 19.15 WIB	Setiap hari kecuali hari senin, selasa, rabu, kamis
1	Sekolah Malam	18.30 – 19.15 WIB	Setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis
1	Jama'ah Sholat Isya' dan wirid	19.15 – 19.45 WIB	Setiap hari
1	Pengkajian Kitab Arbain Nawawi dan Ta'lim Muta'alim	19.45 – 20.15 WIB	Setiap hari senin, selasa dan rabu
1	Makan malam	20.15 – 20.45 WIB	Setiap hari
1	Belajar Bersama dan diskusi	20.45 – 21.45 WIB	Setiap hari
1	Istirahat / Tidur malam	21.45 – 03.45 WIB	Setiap hari
	<i>Kegiatan Mingguan</i>		
1	Membaca Amalan Surah Al-Kahfi	05.00 – 05.30 WIB	Setiap hari jum'at
2	Pembelajaran Yanbu'a	15.45 - 16.10 WIB	Setiap hari rabu
3	Istighosah Yasin dan rotibul hadad	18.30 – 19.15 WIB	Setiap malam jum'at
4	Pembacaan Al Barjanji	20.15 – 21.00 WIB	Setiap malam jum'at
5	Qiyamul Lail	23.00 – 23.45 WIB	Setiap malam jum'at
6	Khitobah	20.15 – 21.00 WIB	Setiap malam Senin

7	Ro'an/kerja bakti	07.00 - 08.00 WIB	Setiap hari Ahad
8	Semaan hafalan Al Qur'an Bil Ghoib	<ul style="list-style-type: none"> • 08.30 – 09.15 WIB • Bada Jamaah sholat Dhuhur • Bada jamaah sholat Asar 	Setiap hari Ahad
<i>Kegiatan Bulanan</i>			
1	Selapanan	19.15 – 22.00 WIB	Malam Minggu Kliwon
2	Ziarah Sunan Kudus	18.15 – 20.00 WIB	Malam Jum'at
<i>Kegiatan Tahunan</i>			
1	Nuzulul Qur'an		April
2	Halal Bi Halal		Mei
3	Muwadaah		

b. Materi Pembelajaran Sekolah Malam

Tabel 4.4

Maeri Pembelajaran Sekolah Malam

1.	Kitab Taqrib	18.30 – 19.15 WIB	Setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis
2.	Kitab Tauhid Jawan	18.30 – 19.15 WIB	Setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis
3.	Kitab Tsimarul Jannah	18.30 – 19.15 WIB	Setiap hari senin, selasa,

			rabu dan kamis
4.	Kitab Al Amsilah At Tashrifiyah	18.30 – 19.15 WIB	Setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Pada Tradisi Pengajian Selapanan

a. Pengertian Wirid *Yāsīn Faḍīlah*

Penambahan dzikir, sholawat dan do’a pada surah *Yāsīn* dikenal sebagai wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Di dalam wirid *Yāsīn Faḍīlah* juga terdapat ayat-ayat tertentu yang di ulang-ulang dalam jumlah berbeda-beda. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang tersusun dapat diamalkan oleh siapapun. Terdapat keutamaan-keutamaan bagi seorang pembaca diantaranya yaitu diberikan oleh Allah SWT umur yang panjang, diberikan kesehatan jasmani dan rohani, diluaskannya rezeki, berakhlakul karimah, mendapatkan sebuah keberkahan, dll.

“Arti dari surah *Yāsīn* sendiri itu adalah *qolbul qur’an*. *Qolbul Qur’an* itu artinya jantung al-Qur’an. Terdapat keutamaan-keutamaan didalamnya, seperti panjang umur, diberi kesehatan, luas rezekinya, berakhlakul karimah, mendapatkan keberkahan, selamat dari fitnah, dan masih banyak lagi. Dari pengalaman Ulama-ulama terdahulu ketika membaca wirid *Yāsīn Faḍīlah* beliau merasakan keutamaan yang luar biasa. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* boleh diamalkan. Sebab diperbolehkan karena kaifiyah atau tata cara dalam membaca tidak bertentangan dengan hadist satupun dan banyak riwayat hadist yang menunjukkan bahwa boleh mengulang-ulang suatu ayat, anjuran berdzikir maupun berdo’a. Jadi, wirid *Yāsīn Faḍīlah* diperbolehkan untuk diamalkan.”¹²

Salah satu yang mengamalkan pembacaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yaitu K. H Maimoen Zubair. Beliau dalam membaca mempunyai tata cara yaitu dengan mengulang-ulang ayat dan jumlah yang berbeda-beda. Tidak hanya itu saja dalam pembacaannya juga terdapat do’a-do’a dan shalawat. Hal

¹² Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

tersebut di katakana sebagai wirid *Yāsīn Faḍīlah* dan tidak disebut dengan Surah *Yāsīn* biasa seperti pada umumnya yang ada di al-Qur'an.

“Seorang ulama jawa yang mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* adalah K. H Maimoen Zubair. Beliau merupakan guru saya waktu masih mondok di Al Anwar Sarang. Beliau dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* memiliki tata cara. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* ada ayat yang diulang-ulang mbak. Ayat yang diulang-ulang pada ayat tertentu dan tidak sembarangan ayat. Selain itu, dalam pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* ada doa-doa, dzikir dan sholawat.”¹³

b. Sejarah Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Pada Tradisi Pengajian Selapanan

Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah yang merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* yang mempunyai kegiatan bulanan yaitu tradisi pengajian selapanan. Pada tradisi tersebut terdapat pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Santri yang merupakan seorang murid ikut serta dalam kegiatan tersebut dan bersifat wajib. Gus Khoirul Anam dikenal dengan Nama panggilan Gus Anam sebagai pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah Putra yang juga merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Gus Khoirul Anam adalah seorang menantu anak pertama dari Abah Asid. Abah Asid merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah Putri. Sebelum anak pertama Abah Said menikah beliaulah pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah Putra dan Putri. Di dalam pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan Gus Anam yang memimpin.

“Pemimpin kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* oleh pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah Putra mbak. Pengasuhnya yaitu Gus Khoirul Anam. Biasanya dikenal dengan Gus Anam. Gus Anam itu menantu pertama Abah Said mbak.”¹⁴

¹³ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

¹⁴ Dzuhrotin Adillah, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Desember 2023.

Adapun yang melatarbelakangi kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan yaitu dikarenakan Gus Anam merupakan bagian dari alumni Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang. Gus Anam ketika masih mondok di Pondok Pesantren tersebut mendapatkan amalan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang diijazahkan oleh guru beliau yaitu K. H. Maimoen Zubair. Tidak hanya Gus Anam saja yang mendapatkan ijazah. Ijazah wirid *Yāsīn Faḍīlah* juga diberikan untuk para santri-santri K. H. Maimoen Zubair.

Setelah Gus Anam menyelesaikan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang beliau boyong dan menikah. Beliau menikah dengan putri pertama Abah Asid. Setelah menikah beliau diamanahkan oleh ayah mertua sebagai pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah Putra. Pada tradisi pengajian selapanan beliau mengamalkan yang pernah diijazahkan oleh guru beliau waktu masih di Pondok Pesantren. Pengamalan tersebut berupa adanya kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah*.

“Latar belakang adanya praktik wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang di terapkan pada kegiatan bulanan Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* (tradisi pengajian selapanan), salah satunya dikarenakan Saya sendiri merupakan bagian dari alumni Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang berada di kota Rembang. Dulu saat saya masih mondok setiap malam selasa, selasa pagi, malam jum'at dan jum'at pagi mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* ketika saya masih mondok di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang merupakan rutinitas mingguan mbak. Amalan tersebut adalah ijazah langsung dari guru saya K. H Maimoen Zubair. Awal mulanya, wirid *Yāsīn Faḍīlah* berasal dari guru KH Maimoen Zubair yang bernama Abuyya Sayyid Muhammad. Sedangkan Abuya Sayyid Muhammad mendapatkan ijazah dari para habaib yang bermula dari Maroko kemudian Yaman sampai di Kota Mekkah. Di Kota Mekkah tersebut sampailah kepada Abuya Sayyid Muhammad. Pada akhirnya, Abuya Sayyid Muhammad mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* kepada para santri salah satunya yaitu K. H Maimoen Zubair. Ketika sudah lulus dan boyong saya masih istiqomah mengamalkan amalan tersebut hingga sekarang yang di ajarkan oleh

KH. Maimoen Zubair dan agar tetap tersambung sanad keilmuannya. Dengan demikian, diamankan juga bersama para santri Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Dengan mampu memberikan banyak manfaat dan pengaruh positif bagi para pembacanya khususnya para santri.”¹⁵

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* diberlakukan di Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* sejak berdirinya Yayasan tersebut. Pembacaan Yasin Fadhillah merupakan bagian dari kegiatan mingguan di Yayasan Pomndok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* setiap hari malam jum'at. Dahulu wirid *Yāsīn Faḍīlah* sebelum ada Gus Anam dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah. Pembacaan tersebut dilaksanakan berpisah yaitu antara bangunan Pondok Pesantren Putra dengan Putri. Pada tahun 2010, tepat berdirinya Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah juga mengamalkan pembacaan tersebut. Disebabkan Ustadz Muhammad Hudallah yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah dan beliau juga alumni santri Pondok Pesantren Al-Anwar yang dulunya beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau berupa wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Pada akhirnya beliau juga mengamalkan untuk para santri.

“Dulu wirid *Yāsīn Faḍīlah* itu pernah dilaksanakan mbak. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* adalah kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari malam jum'at. Sebelum ada Gus Anam pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* itu diamankan masing-masing Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah juga dilaksanakan berpisah antara Putra dan Putri. Kalau Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah awal pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tahun 2010, tepat berdirinya Pondok Pesantren. Sebab adanya pembacaan tersebut, Abah Huda (Ustadz Muhammad Hudallah) mendapatkan ijazah pengamalan wirid *Yāsīn Faḍīlah* di Pondoknya dulu yaitu Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang. Sehingga, ketika Abah Huda diamanahkan oleh K. H. Ali Makmun (ayahnya) sebagai pengasuh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Abah Huda ikut mengamalkan ijazah

¹⁵ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

tersebut kepada santri-santri. Jadi, dulu sebelum ada Gus Anam wirid *Yāsīn Faḍīlah*nya dibaca di Pondok Pesantren masing-masing.”¹⁶

Tradisi pengajian selapanan sudah ada sejak berdirinya Yayasan Assa’idiyyah *Al-Qudsy*. Akan tetapi, didalam kegiatan tersebut belum ada wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Karena pembacaan tersebut sudah menjadi bagian dari kegiatan mingguan. Pada tahun 2020, kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan dilaksanakan dan dipimpin oleh Gus Anam. Dengan demikian, kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* merupakan kegiatan bulanan oleh Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah *Al-Qudsy*.

“Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dibaca oleh para santri berbeda dengan *Yāsīn Faḍīlah* yang lainnya mbak. Bahwa didalamnya terdapat do’a-do’a yang merupakan ditujukan kepada K. H Maimoen Zubair beserta keluarga beliau.”¹⁷

Adapun wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang diamalkan oleh para santri Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah *Al-Qudsy* berbeda dengan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang lain. Bahwa wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang di amalkan yaitu terdapat do’a-do’a untuk K.H Maimoen Zubair beserta keluarga beliau. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang digunakan merupakan cetakan wirid *Yāsīn Faḍīlah* terbitan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang.

“Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang digunakan oleh para santri yaitu cetakan wirid *Yāsīn Faḍīlah* terbitan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mbak. Didalam cetakannya dalam penulisan *font* berbeda macamnya, untuk ukurannya juga berbeda, tanda kurung dan yang lainnya. Adanya perbedaan dalam penulisan tersebut, dapat mempermudah para santri mana yang merupakan ayat diulang-ulang, dzikir maupun merupakan dari do’a.”¹⁸

Dalam penulisan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang digunakan oleh para santri dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan itu berbeda dengan yang lain. Bahwa wirid *Yāsīn Faḍīlah* tersebut merupakan cetakan dari

¹⁶ Minyatul Falihah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2023.

¹⁷ Dzuhrotin Adillah, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Desember 2023.

¹⁸ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang. Penulisan tersebut sangat mempermudah santri untuk membedakan antara ayat-ayat yang harus diulang, berupa dzikir dan do'a, karena dalam penulisan tersebut terdapat *font*, ukuran, tanda kurung maupun yang lainnya itu dibedakan.

“Guru saya dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* beserta yang diamalkan oleh santri-santri beliau terutama saya sendiri itu ada tata caranya (*kaifiyyah*). Dan *kaifiyyah* tersebut merujuk pada karya Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazil dalam kitabnya yang bernama Kitab *Khazīnatul Asrar*.”¹⁹

K. H Maimoen Zubair adalah guru Gus Anam di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Beliau mempunyai *kaifiyyah* dalam *Yāsīn Faḍīlah* dengan merujuk pada Kitab *Khazīnatul Asrar* yang merupakan Kitab karya Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazil.

c. Pelaksanaan Wirid *Yāsīn Faḍīlah*

1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah merupakan kegiatan yang diamalkan pada tradisi pengajian selapanan setiap 35 hari sekali dan bagian dari kegiatan bulanan Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Adapun pengamalan tersebut dipimpin oleh Gus Khoirul Anam selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi As-Syari' Assa'idiyyah.²⁰

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dipimpin oleh beliau berbeda dengan Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang lainnya dan yang menjadi perbedaan tersebut adalah terdapat do'a yang ditujukan untuk guru Gus Anam beserta keluarga. Dilaksanakannya kegiatan tersebut setiap hari malam senin (minggu malam) kliwon.

“Disebabkan dengan latar belakang saya yang merupakan alumni santri Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dan sekarang mengamalkan ijazah yang saya dapatkan dari guru saya K. H Maimoen Zubair berupa wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* tersebut berbeda dengan yang lain mbak

¹⁹ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

²⁰ Hasil Observasi Wirid *Yasin Fadhilah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

dikarenakan terdapat do'a-do'a untuk KH. Maimoen Zubair beserta keluarga beliau. Pelaksanaan kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan diikuti oleh seluruh santri Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan dilaksanakan setiap 35 hari sekali tepatnya pada hari minggu kliwon."²¹

Dari paparan diatas dapat diketahuai bahwa wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan diwajibkan mengikuti bagi seluruh santri Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* yaitu santri putri maupun santri putra khususnya para santri Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah. Bagi santri putri yang sedang haid tetap diwajibkan untuk mengikuti. Selain itu, juga ada Usatadz maupun Ustadzah, tenaga kerja Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* beserta diperbolehkan bagi warga sekitar desa Kirig yang ingin ikut. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah jamaah sholat isya' hingga jam 10 malam.

"Wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan dilaksanakan setelah jamaah sholat isya' sampai jam 10 malam mbak. Untuk pelaksanaan tradisi pengajian selapanan diikuti oleh Ustadz Ustadzah, tenaga kerja Yayasan dan diwajibkan untuk para santri Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Diperbolehkan bagi warga sekitar yang ingin ikut kegiatan tersebut mbak. Santri putri yang sedang haid tetap ikut di tempat pelaksanaan kegiatan selapanan. Hanya saja ketika wirid *Yāsīn Faḍīlah* cukup mendengarkan."²²

Tempat pelaksanaan kegiatan tersebut pada awalnya di Gazebo. Akan tetapi, dengan bertambahnya santri dan warga sekitar yang ikut. Maka, tempat pelaksanaannya dialihkan di Makam Mbah Hamzah Krapyak. Sebab, di tempat itu sangat luas dan insyaallah akan mendapatkan keberkahan juga dari Mbah Hamzah Krapyak. Makam tersebut tidak jauh dari Smk Assa'idiyyah dan Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Asyari' Assa'idiyyah.

²¹ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

²² Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

“Untuk pelaksanaannya mbak dulu ketika santri masih sedikit tempatnya di Gazebo. Tahun ke tahun bertambahnya santri Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah tidak cukup. Nah, dari situlah tempat pelaksanaannya diganti di Makam Mbah Hamzah Krapyak. Makam tersebut terletak di samping SMK Assa’idiyyah dan Pondok Pesantren Putra Ma’hadul Ilmi As-Syari’ Assa’idiyyah Putra. Selain santri bertambah ada juga warga sekitar yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga dengan tempat yang luas akan memberikan kenyamanan bagi mereka dan pastinya insyaallah juga akan mendapatkan keberkahan dari Mbah Hamzah Krapyak.”²³

Para santri ketika menuju ke tempat pelaksanaan kegiatan tersebut berangkat secara bersamaan jalan kaki karena jarak antara Pondok Pesantren dengan tempat pelaksanaannya dekat. Adapun peraturan di Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah *Al-Qudsy* setiap mengikuti wirid *Yāsīn Faḍīlah* para santri menggunakan seragam identitas Pondok Pesantren masing-masing. Yaitu Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah menggunakan seragam identik dengan jaz hijau yang dipakai oleh santri putri maupun putra, jaz bagian belakang terdapat tulisan *pegon* (Ma’had Ali Makmun Assa’idiyyah) dan setiap jaz tersebut tercantum nama santri. Untuk santri putri memakai jilbab hitam sedangkan santri putra memakai peci. Selain itu para santri menggunakan sarung yang merupakan seragam identitas Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah. Berbeda dengan seragam identitas Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi As-Syari’ Assa’idiyyah yaitu santri putri bergamis warna abu-abu dengan jilbab berwarna abu-abu dan santri putra memakai atasan seragam identitas berwarna abu-abu dengan memakai peci serta sarung.²⁴

2) Prosesi Kegiatan Tradisi Pengajian Selapanan

Adapun susunan kegiatan dalam pelaksanaan tradisi pengajian selapanan terdiri dari 7 susunan kegiatan. Kegiatan awal yaitu pembacaan ayat-ayat suci

²³ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

²⁴ Hasil Observasi Wirid Yasin Fadhilah Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

al-Qur'an. Dilanjut dengan pembacaan Kitab Maulid *Simṭuddurar*. Kemudian wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Setelah wirid *Yāsīn Faḍīlah* yaitu pembacaan *Rātībul Ḥaddād* beserta do'a. Kegiatan *kelima* yaitu pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah*. Lalu, makan bersama dan terakhir penutup.

“Susunan kegiatan selapanan yang dilaksanakan setiap minggu kliwon yaitu *Pertama*, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, *Kedua*, pembacaan Kitab Maulid *Simṭuddurar*, *Ketiga*, wirid *Yāsīn Faḍīlah*, *Keempat*, pembacaan *Rātībul Ḥaddād* dan do'a, *Kelima*, pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah*, *Keenam*, makan bersama dan *Ketujuh*, Penutup.”²⁵

Tradisi pengajian selapanan yang mulanya di gazebo Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi As-Syari' Assa'idiyah putra, kemudian seiring berjalannya waktu berpindah di Makam Mbah Hamzah Krapyak. Peneliti melihat secara langsung pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* tersebut bahwa di makam Mbah Hamzah Krapyak wilayahnya lebih luas sehingga yang mengikuti kegiatan tersebut merasa nyaman khususnya para santri. Penempatan para pengasuh, ustadz ustadzah dan tenaga kerja duduk disebelah paling utara menghadap ke selatan yang letaknya sebelah timur makam Mbah Hamzah Krapyak. Sedangkan santri putra berada di bagian selatan tempat duduk para pengasuh menghadap ke utara setelah itu belakang santri putra terdapat tempat duduk santri putri. Untuk duduknya pun tidak memakai kursi akan tetapi duduk dilantai dengan rapi.²⁶

Berikut adalah rangkaian kegiatan tradisi pengajian selapanan:

a) Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an

Kegiatan ini diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an di makam mbah Hamzah Krapyak. Adanya pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar

²⁵ Sari Lino Vika, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Desember 2023.

²⁶ Hasil Observasi Wirid Yasin Fadhilah Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyah, Kudus, 10 Desember 2023.

dan tiada halangan suatu apapun. Selain itu untuk para pendengar dan pembaca ayat-ayat suci al-Qur'an mendapatkan pahala. Dalam pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dilantunkan oleh santri putra sesuai jadwal yang ditentukan. Lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an menggunakan naghmah bayati dan jiharkah. Adapun santri yang memiliki jadwal untuk kegiatan ini maju kedepan menghadap para santri.²⁷

b) Pembacaan Maulid *Simtuddurar*

Setelah pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dilanjutkan dengan pembacaan Maulid *Simtuddurar*. Kitab Maulid *Simtuddurar* merupakan karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi yang merupakan aktualisasi kecintaan beliau pada kanjeng nabi Muhammad SAW. beliau lahir pada hari jum'at, 24 Syawal 1259 H. Penulisan ketika beliau *Simtuddurar* berumur 68 tahun dan penyelesaian penulisannya pada hari kamis, 10 Rabi'ul Awwal 1327 H.

Kitab Maulid *Simtuddurar* didalamnya memuat tentang akhlak kenabian yang merupakan akhlak dari nabi kita yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW, kisah kelahiran nabi Muhammad SAW dan riwayat hidup nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan ini dipimpin oleh para santri yang diiringi dengan grub rebana santri putra.²⁸

Dengan gaya bahasa kitab tersebut menjadikan tersebarnya ke seluruh dunia secara cepat khususnya di Indonesia. Membaca Maulid *Simtuddurar* memiliki keutamaan dan keutamaan tersebut sama dengan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa keutamaan dari membaca *Simtuddurar* diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

²⁷ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyah, Kudus, 10 Desember 2023.

²⁸ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyah, Kudus, 10 Desember 2023.

²⁹ Helbi Akbar Rabuanim, Andrizal, "Program Studi Pendidikan Agama Islam UNIKS", (AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam 1, 2019), 35-36.

- Perantara bertambahnya iman seseorang dan sebagai perantara penyucian jiwa
- Diampuni dosa-dosanya, hilangnya rasa ketidaksukaan dan kesedihan.
- Perantara mendapatkan syafa'at oleh nabi Muhammad SAW pada hari kiamat.
- Mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.
- Mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

c) Wirid *Yāsīn Faḍīlah*

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* dipimpin oleh Gus Anam. Adapun keutamaannya yaitu segala yang diinginkan tercapai, mempermudah rizki, mendatangkan kedamaian, ketentraman dalam hati, terhindar dari fitnah di dunia maupun di akhirat, dan selamat dari segala masalah yang tertimpa.³⁰ Disebut dengan *Yāsīn Faḍīlah* dikarenakan surah *Yāsīn* yang ditambahi dengan do'a, shalawat dan dzikir serta terdapat ayat-ayat tertentu yang dibaca secara berulang-ulang. Berikut ini merupakan tambahan-tambahan yang terdapat di dalam surah *Yāsīn* yang kita kenal sebagai *Yāsīn Faḍīlah*.³¹

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kata *Yāsīn* pada ayat pertama jumlahnya ada 7. Maka, terdapat penambahan yang berjumlah 6 pada kata *Yāsīn*.
- Terdapat shalawat dan do'a setelah membaca ayat 9.

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Bacaan shalawat dan do'a tersebut berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ
عَلَيْهِ وَأَجْرٌ - مَوْلَا - لَطْفَكَ الْمُتَّقِي فِي أَمْرِ عَبْدِكَ السَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ
وَشَيْخِنَا بَيْحِ مَيْمُونٍ وَأَهْلِهِمَا وَأَوْلَادِهِمَا وَطَلَّا هِيْمَا وَمَنْ مَعَهُمَا وَأَرْهَمَا سِرَّ جَمِيلٍ
صُنْعِكَ فِيمَا يُرِيدَانِي وَيُرِيدَانِي مِنْكَ - اءء - تَتَّبِعُ - قَرِيبٌ - رَبِّ الْعَالَمِينَ،
وَأَغْشَى عَنْهُمَا وَمَنْ مَعَهُمَا ابْصَارَ الْأَشْرَارِ وَالظُّلْمَةَ حَتَّى لَا يَبْأَلُوا بِصَارِهِمْ

³⁰ N. Hidayatullah Rf, "Khasiat Dan Keutamaan Yasin Fadhilah", (Surabaya: Al-Miftah, 2009), 02.

³¹ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

يَكَادُ سَنَابِرُهُ يَذْهَبُ لِأَنْبَارٍ يُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَاللَّيْلَةَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً
لِأُولِي الْأَبْصَارِ اللَّهُمَّ - مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ أَخْفِيَهُمَا وَمَنْ مَعَهُمَا
عَنْ غُيُوبِ الْأَعْدَاءِ وَالْحَاقِدِينَ وَالْحَاسِبِينَ وَالطَّاعِينَ كَمَا أَخْفَيْتَ الرُّوحَ فِي
الْجَسَدِ

- Pada ayat 11

إِنَّمَا تُنَادُوا مِنْ بَلَدٍ مَدِينَةٍ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكُفْرَانِ بِمَعْفَرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ

Terdapat shalawat dan do'a yang diselipkan setelah membaca ayat tersebut. Bacaan shalawat dan do'anya yaitu:

اللَّهُمَّ بَيِّرْ وَإِهْمَا بِمَعْفَرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ وَقَرِّبْهُمَا إِلَيْكَ قُرْبَ الْعَارِفِينَ وَنَزِّهْهُمَا عَنِ
الْفَوَاحِشِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَأَزِلْ عَنْهُمَا عَلَاتِقَ الدَّمِ وَالطَّنَجَ لِيَكُونَ مِنَ
الْمُنْتَظَرِينَ اللَّهُمَّ - نُورٌ - حَقٌّ - مُبِينٌ - قَدِيمٌ الْإِحْسَانِ إِحْسَانُكَ الْقَدِيمِ أَكْسَنَا
وَإِهْمَا مِنْ نُورِكَ وَعَدْلُهُمَا مِنْ عِلْمِكَ وَأَفْهَمُهُمَا عَنْكَ وَأَشْبِعُهُمَا مِنْكَ وَبَصِّرْهُمَا
بِكَ وَأَقِمَّهُمَا بِشُؤدِّكَ وَأَلْبِسْهُمَا لِبَاسَ الْمَتَّقِينَ مِنْكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
سَمِيعٌ - عَلِيمٌ - حَلِيمٌ - عَلِيٌّ - عَظِيمٌ

- Setelah ayat 27

بِمَا عَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ

Kemudian terdapat shalawat dan do'a yang dibaca 2 kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَرَكَ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ أَكْرَمْنَا
وَإِهْمَا - لَقْمُهُمُ وَالْحَفِظُ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَعُلُومِهِمَا وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي السُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

- Ayat 38 dibaca secara berulang-ulang 14 kali.

ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Lalu, membaca shalawat dan do'a.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَرَكَ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
لَنَا وَلَهُمَا مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ الْوَاسِعِ السَّابِعِ مَلْتَعِينِنَا وَإِهْمَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

- Ayat 58 diulang 16 kali.

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

Ditambah dengan bacaan sholawat dan do'a diulang 2 kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَرَكَ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا
وَإِهْمَا مِنْ آفَاتِ السُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَفِتْنِهِمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

- Diantara ayat 71 dengan ayat 72 terdapat bacaan shalawat dan do'a.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ صِرَ الحَقِّ لِحَقِّي وَالهادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَعْدَارِهِ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ مَلِكُنَا وَإِهْمَانَا مِنْ خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَذَلَّلْنَا لَنَا وَهَلَّمْنَا صِلَابَتَهُمَا بِحَقِّي هَذِهِ السُّورَةَ الشَّرِيفَةَ وَبِحَقِّي سَيِّدِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

- Diantara ayat 78 dengan 79 terdapat bacaan shalawat nariyah dan do'a.

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا مَا عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ الَّذِي تَخْلُقُ بِهِ الْعُقَدَ وَتَنْقِضُ بِهِ الْكُرْبَ وَتَقْضِي بِهِ الْحَوَائِجَ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبَ وَتُخَسِّنُ الْحَوَائِمَ وَتُبَسِّتُ سَمَى الْعَمَامِ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى وَصْحِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ فَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ - اللهُ - اللهُ - اللهُ - اللهُ مَنْ نُجِّي الْعِظَامَ وَهِيَ رِيبِمِ، أَحْيِ رُؤُوسَنَا وَرُؤُوسَهُمَا وَتَحَبَّبْنَا وَتَحَبَّبْتَهُمَا فِي سُؤْلُوبِ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

- Antara ayat 80 dengan 81 terdapat bacaan do'a dan dzikir dibaca secara berulang-ulang 3 kali.

بَلَى قَدِيرٌ عَلَى أَنْتِغَلَّ لَنَا وَهَلَّمْنَا لِعَمُورِ الْمَعَاوَاةِ وَلِنَنْدِفِعَ عَنَّا وَعَنْهُمَا كُلِّ الْفِتَنِ وَالْآفَاتِ وَأَنْتِغِضِي لَنَا وَهَلَّمْنَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ جَمِيعَ الْحَاجَاتِ - اللهُ - اللهُ - اللهُ - اللهُ بَلَى قَدِيرٌ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ عِشْلَهُمْ بَلَى، بَلَى قَدِيرٌ عَلَى أَنْتِغَلَّ لَنَا وَهَلَّمْنَا لِعَمُورِ الْمَعَاوَاةِ وَأَنْتِغَلَّ عَنَّا وَعَنْهُمَا كُلِّ الْفِتَنِ وَالْآفَاتِ وَأَنْتِغِضِي لَنَا وَهَلَّمْنَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ جَمِيعَ الْحَاجَاتِ - اللهُ - اللهُ - اللهُ - اللهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

- Setelah ayat 83 ditambah dengan shalawat, dzikir dan do'a.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَرَكَ وَسَلِّمْ بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ذُو الْحَلَالِ وَالْإِكْرَامِ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَرَكَ وَسَلِّمْ - مُفْرَضٌ عَنَّا وَعَنْهُمَا - غِيَاثُ الْمُسْتَغِيثِينَ - غِيَاثُ الْمُسْتَغِيثِينَ لَعْنَتُنَا لَعْنَتُنَا لَعْنَتُنَا وَأَهْلُهَا وَأَوْلَادُهُمَا وَمَنْ مَعَهُمَا - رَحْمَنٌ - رَحْمَنٌ - رَحْمَنٌ رَحْمَنًا وَإِهْمَانًا إِنَّكَ جَعَلْتَ لِسَانَ شِفَاءٍ لِمَنْ قَرَأَهَا وَلِمَنْ قُرَأَتْ عَلَيْهِ أَلْفَ شِفَاءٍ وَأَلْفَ دَوَاءٍ وَأَلْفَ بَرَكَاتٍ وَأَلْفَ رَحْمَةٍ وَأَلْفَ نِعْمَةٍ وَسَمِعْتَهَا

عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُعْتَمَتُكُمْ لِصَاحِبِهَا خَيْرَ الدَّارَيْنِ
وَالدَّفِئَةَ تَدْفَعُ عَنَّا كُلَّ سُوءٍ وَبَلِيَّةٍ وَخَزْنٍ وَالْفَاضِيَةَ تَقْضِي خَاصَّتَنَا اِحْفَظْنَا
وَاحْفَظْهُمَا عَنِ الْفَضِيحَتَيْنِ الْفَقْرِ وَالذَّنِّ، سُبْحَانَ الْمُنْفَسِ عَنِ كُلِّ مَذْيُونٍ
سُبْحَانَ الْمُخْلِصِ عَنِ كُلِّ مَسْجُونٍ، سُبْحَانَ الْمُفْرَجِ عَنِ كُلِّ مَحْرُونٍ، سُبْحَانَ
بُحْرِي الْمَاءِ فِي الْبِحَارِ وَالْعُيُونِ، سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ خَزَائِنُتَيْكَ الْكَافِ وَاللَّتُونِ،
سُبْحَانَ مَنْ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ. فَسُبْحَانَ الَّذِي يَدِينُ
مَلَكُوتَ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. مُفْرَجٌ قَرُوحًا عَنَّا وَعَنْهُمَا الْهُمُومُ وَالْعُمُومُ
فَرَجًا عَاجِلًا بِرَحْمَتِكَ - أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَأَعْفُؤْ لِأَبْنِي السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ عَلَوِي
وَالْمُؤَيَّسِ مَعْبُدِ الْكُنُوزِ الشَّيْخِ مَيْمُونِ وَأَرْحَمَهُمَا وَعَافِهِمَا وَعَافِ عَنْهُمَا وَأَعْلِ
دَرَجَاتِهِمَا فِي الْجَنَّةِ وَأَعِدْ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِمَا وَلِقَائِهِمَا وَعَلُومِهِمَا وَبَرَكَاتِهِمَا فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَصَلَّى اللهُ عَلَيَّ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ - ذَا
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ - أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

d) Pembacaan *Rātibul Ḥaddād* Beserta Do'a

Rātibul Ḥaddād adalah wirid atau bacaan dzikir yang memuat ayat-ayat al-Qur'an, amalan dzikir dan do'a. *Rātibul Ḥaddād* disusun oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad dekenal sebagai waliyullah di Hadharalmaut dan negeri sekitarnya. Pada masqa hidup beliau, mayoritas kaum Muslimin meminta kepada beliau suatu bacaan bertujuan untuk menjaga keselamatan dalam kehidupan sehari-hari dari golongan yang ingin merusak aqidah.³² Kegiatan ini dipimpin oleh santri putra sesuai jadwal yang dibuat. Adapun bacaan *Rātibul Ḥaddād* adalah sebagai berikut:³³

الراتب الشهير للحيب عبد بن علوي الحداد

يقول القارئ: أَلْفَاتِحَةُ إِلَى خَضْرَةَ سَيِّدٍ وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَا مُحَمَّدٍ ﷺ أَلْفَاتِحَةُ
... بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِنَّكَ تَعْبُدُ وَإِنَّكَ تَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ آمِينَ

³² Al-Hamid Al-Husaini, "Terjemah Syarah Ratib Al-Haddad", (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), 07.

³³ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

‘ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا يَخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَأَتْهُ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 نُنْفِئُكُمْ عَنْهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ
 لَا يَكْفُرُ أَفْسَهُمْ
 نَفْسًا إِلَّا وَشَعْفَاهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
 لَا إِلَهَ إِلَّا ۗ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٣٧

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ۝ ٣٨
 سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
 سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ ۝ ٣٩
 رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا
 رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ ۝ ٤٠
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ ۝ ٤١
 أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ التَّائِبَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ٤٢

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ٤٣

رَضِينَا لِلَّهِ وَإِلَيْهِ رُجُوعُنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ۝ ٤٤
 بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ ۝ ٤٥
 آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
 ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 قَوِيٌّ ۝ ٤٦
 أَصْلَحَ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ أَسْرَارَ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ٤٧
 عَلِيُّ كَبِيرٌ عَالِمٌ قَدِيرٌ سَمِيعٌ بَصِيرٌ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝ ٤٨
 فَارِحِ اللَّهُمَّ كَاشِفِ الْعَمِّ مَنْ لِعِبَادِيغُفُورٌ وَرَحِيمٌ ۝ ٤٩
 أَسْتَغْفِرُكَ رَبَّ الْبَرَاءِ أَسْتَغْفِرُكَ مِنَ الْخَطَا ۝ ٥٠

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝ ٥١
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفٌ وَكَرَمٌ وَجَدُّ وَعَظَمٌ وَرَضِيٌّ عَنِ الصَّخَابَةِ أَجْمَعِينَ

بِسْمِ اِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ قُلْ هُوَ اِ اَخَذَ اِ الصَّمَدُ . لَمْ یَلِدْ وَّمْ یُوَلَّدْ وَّمْ یَكُنْ لَهُ كُفُوًا
اَخَذَ ۳۳

بِسْمِ اِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقِ اِذَا
وَقَبَتْ ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّٰتِ فِي الْعُقَدِ ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدِ اِذَا حَسَدَ .

بِسْمِ اِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ ، مَلِكِ النَّاسِ ، اِلٰهِ النَّاسِ ، مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ، الَّذِیْ یُؤْوِسُوْسُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ ، مِنْ اِجْتِنَةِ النَّاسِ .
الفاتحة

اِلٰی رُوْحِ حَبِیْبِنَا وَشَفِیْعِنَا رَسُوْلِ اِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اِ صَلَّى اِ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ وَاٰلِهِ
وَاَصْحَابِهِ وَذُرِّیَّتِهِ اِنَّ اِ سِعْلٰی دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَیَنْفَعُنَا سَرَاهِمَ وَّلَنْوَارِهِمْ وَّعُلُوْمِهِمْ
فِي الدِّیْنِ وَالسُّنْبَا وَاِلْاٰخِرَةِ وَیَجْعَلُنَا مِنْ جَزْءِهِمْ وَیَتَرَفُّنَا بِحَبَّتِهِمْ وَیَتَوَقَّأَ عَلٰی مَلْتِهِمْ وَیَحْشُرَ
فِي مُرْتَجِمِ الْفَاتِحَةِ
الْفَاتِحَةِ

اِلٰی رُوْحِ سَيِّدِ الْفَقِیْهِ الْمَقْدَمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِیِّ عِلَوِیِّ وَاَصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِ وَدَوٰی الْحُقُوْقِ
عَلَيْهِمْ اَجْمَعِیْنَ . اِنَّ اِ سِعْفُرُ هُمْ وَیَرْتَمُهُمْ وَیُعْلٰی دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَیَنْفَعُنَا سَرَاهِمَ
وَّلَنْوَارِهِمْ وَّعُلُوْمِهِمْ وَنَفْحَاتِهِمْ فِي الدِّیْنِ وَالسُّنْبَا وَاِلْاٰخِرَةِ الْفَاتِحَةِ
الْفَاتِحَةِ

ثُمَّ اِلٰی سَيِّدِ الْحَبِیْبِ صَاحِبِ الرَّاٰبِ فُطْبِ الْاِزْشَادِ عَبْدِ اِ بِنِ عَلَوِیِّ الْحَدَّادِ وَاَصُوْلِهِ
وَفُرُوْعِهِ وَدَوٰی الْحُقُوْقِ عَلَيْهِمْ اَجْمَعِیْنَ . اِنَّ اِ سِعْفُرُ هُمْ وَیَرْتَمُهُمْ وَیُعْلٰی دَرَجَاتِهِمْ فِي
الْجَنَّةِ وَیَنْفَعُنَا سَرَاهِمَ وَّلَنْوَارِهِمْ وَّعُلُوْمِهِمْ فِي الدِّیْنِ وَالسُّنْبَا وَاِلْاٰخِرَةِ
الفاتحة

ثُمَّ اِلٰی اَزْوَاجِ الْاَوْلِیَاءِ وَالصَّالِحِیْنَ وَالْاَیْمَةَ الرَّاٰثِدِیْنَ ثُمَّ اِلٰی اَزْوَاجِ الْاِدِیْنَا وَمَسْاَلِحِنَا
وَمُعَلِّمِنَا وَدَوٰی الْحُقُوْقِ عَلَيْنَا اَجْمَعِیْنَ . ثُمَّ اِلٰی اَزْوَاجِ اَمْوَاتِ هَذِهِ النَّبَلَةِ مِنَ الْمُسْلِمِیْنَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِیْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اِنَّ اِ سِعْفُرُ هُمْ وَیَرْتَمُهُمْ وَیُعْلٰی دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ
وَیَنْفَعُنَا سَرَاهِمَ وَّلَنْوَارِهِمْ وَّعُلُوْمِهِمْ فِي الدِّیْنِ وَالسُّنْبَا وَاِلْاٰخِرَةِ
الْفَاتِحَةِ

بِنَبِّهِ الْقَبُوْلِ وَالْوَصُوْلِ وَحُصُوْلِ تَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَمَأْمُوْلِ وَصَلَاحِ الشَّانِ ظَاهِرًا وَطَنًا فِي
الدِّیْنِ وَالسُّنْبَا وَاِلْاٰخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرِّ حَالِبَةٍ لِكُلِّ خَيْرٍ لَنَا وَلِوَالِدِیْنَا (وَلَاوَلَادِ)
وَلَاخْبَابِنَا وَمَسْاَلِحِنَا فِي الدِّیْنِ مَعَ اللُّطْفِ وَالْعَافِیَةِ وَعَلٰی نَبِّهِ اَنَّ اِ سِعْفُرُ قُلُوْبِنَا وَقَوْلِنَا
مَعَ النَّقْیِ وَالْهُدٰی وَالْعَقَافَ وَالْمَمُوْتِ عَلٰی دِیْنِ الْاِسْلَامِ بِلَا حِیْثَةِ وَلَا اَمْتِحَانِ بِجَاهِ سَيِّدِ
وَلَدِ عَدَنَ حَامِعَةً لِكُلِّ نَبِیَّةٍ صَالِحَةٍ وَرَدَّةً وَحَبَّةً فِي شَرَفِ الْحَبِیْبِ مُحَمَّدِ صَلَّى اِ عَلَیْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلٰی اِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةُ

ویدعو القاری

الْحَمْدُ اِ رَّبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا لِيُؤَيِّدَ نِعْمَهُ وَيُكَافِيَ مَزِيدَهُ، نَحْنُ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا لِيُنْبَغِي
 لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لَا تُحْصِي سُنَاءَ عَلَيْكَ كَمَا لَتُنْبَغِي عَلَى
 نَفْسِكَ، هَذَا الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضَيْتَ وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأُ
 الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ حَتَّى تَرِثَ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا
 وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ، اللَّهُمَّ إِ نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوَدُّعَكَ أَذُنَنَا وَأَبْدَانَنَا وَلِنَفْسِنَا وَأَهْلَنَا
 وَأَوْلَادَنَا وَأَمْوَالَنَا وَكُلِّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا وَإِ هُمْ فِي كَنَفِكَ وَأَمَانِكَ وَجِوَارِكَ
 وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَيْشِدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي سَيْفٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِ هُمْ) لَتَقْوَى وَالْإِسْتِقَامَةَ وَأَعِدْ (وَ هُمْ)
 مِنْ مُوجِبَاتِ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِأَوْلَادِنَا
 وَلِمَسَائِينَا فِي الدِّينِ وَلِمُعَلِّمِينَا وَأَصْحَابِنَا وَمَنْ أَحَبَّنَا فِيكَ وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَصَلِّ اللَّهُمَّ بِحَمَالِكَ وَجَلَالِكَ عَلَى سَيِّدِ مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اللَّهُمَّ ارْتُقِنَا كَمَالَ الْمُتَلَبِّعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَطَنًا - أَرْحَمِ
 الرَّاحِمِينَ، بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ
 لِـ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِ نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ مَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ ۳X

- عَالِمِ الدِّينِ مَنَّا لَتَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَعَافِنَا وَعَافِ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَبِثُ كُنَّا ۳X

اُ مَ يَا - اُ مَ يَا - اُ مَ بِحُسْنِ الْحَاقَّةِ ۳X

- لَطِيفًا لَهَيَّرَ الطُّفْ بِنَا فَيَمَلَنْزَلُ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَهَيَّرَ الطُّفْ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ ۳X

- لَطِيفًا بِخَلْقِهِ - عَلِيمًا بِخَلْقِهِ - خَيْرًا بِخَلْقِهِ الطُّفْ بِنَا لَطِيفٌ - عَلِيمٌ - خَيْرٌ - اُ مَ

۳X

لِي حَمْسَةَ أَطْفِي بِمَا حَزَّ الْوَاءِ الخاطِئَةُ الْمُصْطَلَى وَالْمُرْتَضَى وَلِبِنَاهُمَا وَالْقَاطِمَةُ ۳X

- أَمَانَ الخَائِفِينَ أَمِنًا بِمَا خَافَ - أَمَانَ الخَائِفِينَ سَلِمْنَا بِمَا خَافَ - أَمَانَ الخَائِفِينَ نَحْنَا

بِمَا خَافَ ۳X

e) Pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah*

Pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah* di sampaikan oleh Gus Anam. Dalam pengkajian tersebut menggunakan metode ngaji bandongan. Bahwa dalam proses pembelajaran kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren seorang kyai menerangkan atau menjelaskan sedangkan santri-

santri menyimak ataupun menulis apa yang dijelaskan.³⁴

Kitab *Farāidus Saniyyah* merupakan kitab karya K. H Sya'roni Achmadi. Beliau dikenal sebagai seorang ulama' dari kota Kudus dan sesepuh kyai yang disegani. Kitab *Farāidus Saniyyah* memiliki isi kandungan yang berisi tentang nilai-nilai Islam moderat. Jumlah halaman pada kitab tersebut adalah 42 halaman.

Kitab *Farāidus Saniyyah* terdiri dari 33 materi didalamnya. Materi tersebut diambilkan dari ayat-ayat al-Qur'an, Hadits dan ucapan dari para ulama'. Diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- Adanya perpecahan umat agama Islam menjadi 73 golongan
- Ciri-ciri Ahlusunnah Wal Jama'ah
- Bab tentang Bid'ah
- Persyaratan dan rukun-rukun untuk menjadi seorang mujtahid beserta dalil tentang diperbolehkan menggunakan ijma' dan qiyas dengan tujuan agar dijadikan sebagai rujukan hokum setelah al-Qur'an dan hadits.
- Bertawasul, dll.

f) Makan Bersama

Setelah pengkajian kitab selesai dilanjutkan dengan makan bersama. Untuk makan bersama secara bersamaan yaitu dikelompokkan per nampan 5 santri atau 6 santri. Sehingga, dalam kegiatan makan bersama berbentuk lingkaran. Santri putri dengan santri putra pun dipisah. Berharap mendapatkan barokah pada kegiatan selapanan. Adapun makanan yang disantap oleh santri yaitu terdiri dari lauk telur, sambal terong dan kerupuk. Terkadang lauknya berupa olahan dari kambing seperti oseng-oseng kambing, sate dan gule. Para santri sangat menikmati sebab lauk tersebut

³⁴ Hasil Observasi Wirid *Yasin Fadhilah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyah, Kudus, 10 Desember 2023.

olahannya sangat enak ditambah dengan suasana yang damai.³⁵

g) Penutup

Pada kegiatan ini yang terakhir adalah penutup. Setelah makan bersama ditutup dengan bacaan tasbih, salam dan tahmid bersama-sama. Adapun bacaannya adalah sebagai berikut:³⁶

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Maha suci Tuhanmu yang memiliki keperkasaan dari apa yang mereka katakana. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sebagian alam.”

2. Dampak Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Pada Tradisi Pengajian Selapanan

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah mempunyai beberapa dampak. Diantaranya yaitu:

a. Respons Pengasuh Tentang Dampak Pada kegiatan Wirid *Yāsīn Faḍīlah*

Gus Anam selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi As-Syari’ Assa’idiyyah Putra begitu juga pemimpin kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* mengemukakan bahwasanya ada beberapa dampak adanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang diamalkan. Diantaranya adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, Agar hati dan pikiran menjadi tenang, hajat yang diinginkan diberi kemudahan dan terwujud, eratnya silaturahmi antar santri, dimudahkan dalam urusan rezeki, dll.

“Mengenai adanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* ya mbak itu ada beberapa dampak yang dirasakan pastinya dan yang paling utama yaitu dengan pembacaan tersebut merupakan bentuk untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Sehingga dampak yang dirasakan yaitu semakin dekat kepada Allah SAW. Selain itu, menenangkan hati dan pikiran. Jadi, santri-santri

³⁵ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

³⁶ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

dengan adanya kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* itu dapat menentramkan hati sehingga menjadi tenang. Khususnya juga para santri yang masih baru-baru disini, pasti mayoritas awal-awal masuk Pondok Pesantren akan merasa gelisah dan butuh adaptasi dengan begitu juga akan dirasakan oleh para santri tersebut agar nyaman dan betah di Pondok Pesantren. Kemudian, hajat-hajat yang diinginkan terwujud, terjalannya kekeluargaan di Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* ini makin erat, walaupun beda pengasuh akan tetapi kita semua satu Yayasan dalam kata kutip adalah keluarga besar, dimudahkan dalam urusan rezeki dan masih banyak tujuan yang lainnya mbak.”³⁷

Ustadzah Minyatul Falihah selaku pengasuh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, berkaitan dengan adanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan, beliau mengatakan:

“Wirid *Yāsīn Faḍīlah* adalah termasuk amalan yang *sae* (baik) mbak. Bisa dijadikan pembelajaran buat anak didik (santri-santri) itu untuk bisa mengamalkannya dikemudian hari apabila sudah *boyong*. Sehingga, pada pelaksanaan tradisi pengajian selapanan terutama pada kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dapat dijadikan kebiasaan dalam mengamalkan amalan-amalan yang baik dan melatih lisan untuk senantiasa membaca ayat-ayat al-Qur'an. Terkadang mbak, santri walaupun usianya udah tua belum tentu lancar dalam membaca al-Qur'an (mengaji). Jadi, sangat bermanfaat sekali bagi santri yang belum lancar dalam mengaji. Disamping itu, para santripun mendapatkan keberkahan yang dapat dirasakan oleh santri, orang tuanya yang ada di rumah, kerabat maupun anak keturunannya nanti. Apapun yang dibutuhkan insyaallah terpenuhi. Dan adanya kegiatan tersebut yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali pada hari minggu kliwon setelah jamaah sholat isya', melatih para santri untuk senantiasa menjaga keistiqomahan. Sebab, terkadang apabila dilaksanakan secara individu maka, akan

³⁷ Muhammad Khoirul Anam, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

terasa berat untuk melaksanakan secara istiqomah.”³⁸

Penyampaian beliau (Ustadzah Minyatul Falihah), bahwa adanya kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan merupakan langkah yang baik bagi para santri dan sangat bermanfaat. Hal tersebut, untuk melatih para santri senantiasa mengamalkan amalan-amalan yang baik, walaupun dikemudian hari sudah *boyong*. Para santri juga dilatih untuk mengaji agar lancar serta menjaga istiqomah.

Pengasuh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah Ustadzah Minyatul Falihah mengatakan bahwasanya terdapat dampak yang dirasakan dari wirid *Yāsīn Faḍīlah* ialah adanya keberkahan dalam menjalankan kegiatan setiap hari, munculnya rasa kebahagiaan dalam membimbing para santri dan hajat yang diinginkan beliau dimudahkan serta terwujud satu persatu.

“Berkaitan dengan dampak wirid *Yāsīn Faḍīlah* itu ada banyak mbak. Seperti halnya para santri nyaman di Pondok Pesantren dan itu adalah salah satu bentuk hajat yang saya inginkan. Adanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* memang dasyat keutamaannya. Semua hajat dimudahkan serta diwujudkan oleh Allah SWT satu persatu. Selain itu, dengan mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* akan menumbuhkan keberkahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hati menjadi tenang sehingga bahagia itu pasti muncul mbak.”³⁹

b. Respons Pengurus Tentang Dampak Pada Kegiatan Wirid *Yāsīn Faḍīlah*

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* sangat berpengaruh bagi seorang yang mengamalkannya. Begitu pula bagi santri yang mengikuti kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan. Adapun respons para santri Yayasan Pondok Pesantren Assa’idiyyah *Al-Qudsy* khususnya pada santri putri Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah yang sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Masing-

³⁸ Minyatul Falihah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2023.

³⁹ Minyatul Falihah, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2023.

masing dari mereka memiliki dampak yang dirasakan dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah*.⁴⁰

Menurut Dzuhrotin Adillah yang merupakan ketua Pondok Pesantren (Pengurus) di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah mengatakan bahwa setelah mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dia merasakan perbedaan dari biasanya. Dzuhrotin Adillah adalah salah satu santri yang sekarang mempunyai status mahasiswi. Dia termasuk dari keluarga yang kecukupan. Pada tahun 2018 dia masuk di Pondok Pesantren dan lulus Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2020. Setelah lulus sekolah Madrasah Aliyah (MA) dia sempat ragu apabila melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena mempunyai latar belakang dari keluarga yang kecukupan. Setelah ikut mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dia merasa ada keberkahan dalam kehidupannya, rezeki orang tua dan rezekinya pun dipermudah oleh Allah SWT. Sehingga sekarang dia sudah menjadi seorang mahasiswi. Selain itu, dampak yang dirasakan oleh Dzuhrotin Adillah yaitu merasa tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

“Saya merupakan keluarga yang kecukupan, pada awalnya saya ragu apakah saya setelah lulus dari MA (Madrasah Aliyah) bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atukah hanya berhenti dititik itu. Akan tetapi, saya sangat bersyukur sekarang saya sudah kuliah dan menjadi bagian dari mahasiswi. Hal tersebut merupakan dampak yang saya rasakan dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Memang *leres* (benar) mbak, banyak sekali keutamaan dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dan salah satunya yaitu dimudahkan pintu rezeki oleh Allah SWT. Saya salah satu santri yang sudah nyantri disini selama 5 tahun. Selain dimudahkan rezeki, saya juga merasa tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”⁴¹

⁴⁰ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* h Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

⁴¹ Dzuhrotin Adillah, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Desember 2023.

c. Respons Santri Tentang Dampak Pada Kegiatan Wirid *Yāsīn Faḍīlah*

Dampak wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi selapanan terhadap santri di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah diantaranya adalah Sari Lino Vika biasa di panggil Visa adalah salah satu santri putri di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah yang berasal dari pemalang merasakan dampak adanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi selapanan. Ketika dek Visa pertama kali mondok dia merasa tidak betah, sehingga dalam proses belajar di Pondok Pesantren memerlukan adaptasi. Akan tetapi, selama mengikuti kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dia merasakan perubahan. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Begitupun dengan keberadaan dia di Pondok Pesantren menjadi lebih senang dan ceria dalam aktivitas sehari-hari.

“Saya asli pemalang mbak. Saya sudah 2 tahun di Pondok Pesantren ini. Sebenarnya saya tidak betah dulunya, selalu merasa gelisah pengen pulang ke Kota kelahiran. Kemudian pada waktu itu saya mengikuti kegiatan tradisi pengajian selapanan. Saya baru tau dan pertama kalinya mendengar yang namanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* Ternyata keutamaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* itu nyata adanya mbak. Ibuk (Ustadzah Minyatul Falihah) yang memerintahkan para santri untuk mengikuti dan terbukti dengan apa yang *disanjangke* (diucapkan) oleh beliau bahwa dengan mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* itu memiliki keutamaan yang sangat luar biasa. Salah satunya yang saya rasakan yaitu ketenangan pada diri saya. Alhamdulillah selama saya di Pondok Pesantren mendapatkan perubahan sebab mengikuti wirid *Yāsīn Faḍīlah* dan saya juga mengamalkan seminggu sekali setelah jamaah sholat Maghrib.”⁴²

Selain dek Visa yang keberadaannya jauh dari Kota kelahiran dan jauh dari keluarganya, santri yang lain pun merasakan adanya dampak dalam wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Dia bernama Kana Taqiyya biasa dipanggil Kana.⁴³ Bahwa

⁴² Sari Lino Vika, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Desember 2023.

⁴³ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

dengan mengikuti amalan wirid *Yāsīn Faḍīlah* semua permasalahan yang sedang dihadapi akan terasa mudah dan mendapatkan solusi. Setiap kesulitan pasti ada kemudahan didalamnya. Seperti halnya yang dirasakan oleh dek Kana dalam proses belajar pasti ada saja ujiannya dan cobaan pun selalu bedatangan. Akan tetapi, dek Kana selama mempunyai masalah, ujian ataupun cobaan selalu diberi kemudahan. Hingga sampai sekarang dia merasa gigih dan semakin fokus dalam menuntut ilmu.

“Wirid *Yāsīn Faḍīlah* sangat banyak keutamaan-keutamaan yang terkandung didalamnya. Sangatlah berpengaruh bagi orang yang membaca mbak. Apalagi saya yang posisinya sebagai santri dan jauh dari orang tua. Yang saya rasakan yaitu dipermudah dalam segala hal. Misalnya ada masalah yang sulit di Pondok Pesantren Alhamdulillah selalu ada jalannya dan selalu ada solusinya. Selain itu, ketika kita belajar itu rasanya sangat ringan. Kan ada juga mbak yang kalau belajar itu rasanya berat sekali. Tapi, yang saya rasakan itu sebaliknya. Saya sekarang merasa sangat nyaman, gigih dan lebih fokus dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini. Jadi, apapun yang saya lakukan dalam proses belajar slalu diberi kemudahan.”⁴⁴

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan para santri di atas, terdapat dampak bagi seorang pelaku yang terlibat dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan. Masing-masing santri merasakan perubahan dalam mengamalkan wirid tersebut. Respon dari para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan. Dampak yang dirasakan oleh para santri meliputi ketenangan dalam hatinya, ketentraman, keberkahan dalam kehidupannya, dimudahkan rezekinya, dimudahkan segala hal khususnya dalam proses belajar di Pondok Pesantren.⁴⁵ Selain itu salah satu santri juga mengatakan bahwa dalam wirid *Yāsīn Faḍīlah* tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar para santri. Santri

⁴⁴ Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

⁴⁵ Hasil Observasi Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah, Kudus, 10 Desember 2023.

tersebut bernama Miqyas Ainur Rohmah, seorang santri yang sudah 4 tahun di Pondok Pesantren dan seorang mahasiswi.

“Menjaga silaturahmi para santri mbak, dengan adanya kegiatan itu, dapat menjaga silaturahmi santri lain dengan lainnya. Kekeluargaan menjadi tambah erat. Dalam satu atap satu bangunan jangan sampai tidak pernah berbincang antar para santri. Dengan demikian, pada kegiatan itu menjadikan sarana bagi kita ataupun para santri yaitu untuk menjaga silaturahmi baik berbagi informasi tentang ibadah maupun pengetahuan. Apalagi di Pondok Pesantren ini merupakan bagian dari Yayasan. Walaupun beda pengurus tapi tetap saja keluarga besar. Sangat berdampak sekali bagi kita agar saling mengenal dan kekeluargaan di Yayasan Pondok Pesantren *Al-Qudsy* juga tidak renggang serta tetap harmonis.”⁴⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Pada Tradisi Pengajian Selapanan di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan kajian *Living Qur’an* dalam penelitian yang dilakukan. Pengertian dari kajian *Living Qur’an* sendiri adalah penelitian yang mengkaji respons maupun sikap masyarakat terhadap keberadaan al-Qur’an dan hasil pembacaan al-Qur’an.⁴⁷ Dari hasil penelitian, wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah telah sesuai dengan kajian *Living Qur’an*. Sebab, pada kegiatan tersebut merupakan bentuk mengfusikan al-Qur’an secara rutin dan tertib. Dapat dikatakan bahwa sebagai bukti adanya kajian *Living Qur’an* wujud di lingkungan Pondok Pesantren Ali Makmun Assa’idiyyah dan yang mengikuti kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang

⁴⁶ Miqyas Ainur Rohmah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Desember 2023.

⁴⁷ M Masyur, Dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadist*", (Yogyakarta: Teras, 2007), 8.

diamalkan di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah yaitu dilaksanakan secara rutin setiap 35 hari sekali tepat pada tradisi pengajian selapanan tepatnya pada hari minggu (kliwon) malam senin.

Peneliti juga Menemukan bahwa terdapat prosesi kegiatan dalam pelaksanaan tersebut yaitu *Pertama*, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. *Kedua*, pembacaan Kitab Maulid Simtudduror. Pembacaan Maulid *Simtuddurar* merupakan bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab tersebut berisi tentang kisah Nabi Muhammad SAW dan shalawat. Kitab tersebut adalah karya dari ulama besar dan seorang waliullah asal Hadraumat, Tarim Yaman, beliau adalah Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi. Pembacaan Kitab Maulid *Simtuddurarsaat* shalawat diiringi dengan rebana atau music hadrah.

Ketiga, wirid *Yāsīn Faḍīlah*. Wirid Yasin Fadhilah dikuti oleh semua santri Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Untuk santri putri yang haid tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan catatan bahwa ketika dalam kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* cukup menyimak dan tidak usah ikut membaca. Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang digunakan merupakan bukan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada umumnya, bahwa dalam pelaksanaan tersebut menggunakan wirid *Yāsīn Faḍīlah* cetakan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang didalamnya terdapat selipan doa-do'a ditujukan kepada KH. Maimoen Zubair beserta keluarga.

Keempat, pembacaan *Rātibul Ḥaddād* dan do'a. *Rātibul Ḥaddād* termasuk wirid. Wirid tersebut ditulis oleh seorang tokoh besar dari kaum Alawiyyin yaitu Habib Abdullah Al-Haddad. Hingga sampai sekarang wirid *Rātibul Ḥaddād* masih terus menerus dibaca sebagai amalan. *Kelima*, pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah*. Metode pembelajaran yang digunakan saat pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah* yaitu menggunakan metode bandongan. Metode bandongan diartikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran kitab kuning, peserta didik berkumpul disuatu ruangan atau tempat kemudian seorang guru membacakan serta menjelaskan apa yang dikaji dalam kitab tersebut sedangkan para peserta didik

cukup mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.⁴⁸

Keenam, makan bersama. Makan bersama dilaksanakan dibagian akhir kegiatan sebelum penutupan. Setiap nampan membentuk lingkaran. Antara santri putra dan putri dipisah. Pada susunan kegiatan makan bersama ini setiap nampan terdiri dari 5 atau 6 santri. Adapun makanan yang disantap oleh santri yaitu terdiri dari lauk telur, sambal terong dan kerupuk. Terkadang lauknya berupa olahan dari kambing seperti oseng-oseng kambing, sate dan gule. Para santri sangat menikmati sebab lauk tersebut olahannya sangat enak ditambah dengan suasana yang damai. *Ketujuh*, Penutup.

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* dilaksanakan setelah sholat isya' sampai jam 10 malam. Diikuti oleh seluruh santri Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*. Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy* meliputi Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi As-Syari' Assa'idiyyah Putra, Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Assyari' Assa'idiyyah Putri, Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Putra dan Pondok Pesantren Assa'idiyyah Putri. Pada pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* semua santri wajib memakai identitas Pondok Pesantren masing-masing sedangkan untuk para pengasuh, ustadz maupun ustadzah dan tenaga kerja menggunakan atasan putih.

Adapun alasan mengapa dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* terdapat ayat-ayat tertentu yang dibaca secara berulang-ulang. Pengulangan ayat tertentu dalam *Yāsīn Faḍīlah* disebabkan K. H Maimoen Zubair menyesuaikan dengan tuntunan dari Sayyid Muhammad Al-Maliki dan merujuk pada kitab *Tibyan* karya Imam Nawawi.

Kitab *Tibyan* yang merupakan kitab karangan Imam Nawawi di dalamnya membahas tentang persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan al-Qur'an. Terdapat hadist shahih yang berkaitan dengan mengulang-ngulang suatu bacaan ayat al-Qur'an (berdzikir dengan ayat al-Qur'an). Riwayat Ibnu Majah, Juz 4 Halaman 320 menjelaskan tentang mengulang-ngulang suatu bacaan ayat al-Qur'an:

⁴⁸ Imam Wahyono, "*Strategi Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*", (Tarbiyatunna: Kajian Pendidikan Islam, 2019), 114-115.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ مُتَعَالَى عَنْهُ قَالَ قَالَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى ' عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رِيَسِيرِدُذَهَا حَتَّى أَصْبَحَ وَالآيَةُ إِنَّ تُعَلِّبُهُمْ فَلِنَّهُمْ عِبَادَكَ

Artinya: “Suatu ketika Nabi SAW shalat dengan membaca satu ayat yang diulang-ulanginya hingga masuk waktu subuh”.

Ayat tersebut yang dibaca adalah:

إِن تُعَلِّبُهُمْ فَلِنَّهُمْ عِبَادَكَ

Artinya: “Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau”, dst. (HR. An-Nasai dan Ibnu Majah).

Selain berkaitan tentang mengulang-ngulang bacaan ayat al-Qur’an, berdo’a, bertasbih dan meminta perlindungan di tengah bacaan al-Qur’an juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.:

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ ' عَنْهُمَا قَالَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى ' عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَلَفْتَحَ الْبُرْءَةَ فَمُتَّحَتْ بِرَبِّكَ عِنْدَ الْمِائَةِ ثُمَّ مَضَى فَمُتَّحَتْ بِرَبِّكَ بِهَا ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ فَمُتَّحَتْ آلَ عِمْرَانَ فَمُتَّحَتْ أَهْلَ بَيْتِهَا فَمُتَّحَتْ سَبَّحَ وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ وَإِذَا مَرَّ بِتَعَزُّؤٍ تَعَزَّوْذَ

Artinya: “Dari Hudzaifah bin al-Yaman RA, beliau berkata: Suatu malam aku shalat bersama Nabi SAW. Beliau mulai shalat dengan membaca surat al-Baqarah. Saya berkata (dalam hati); (Semoga) Beliau rukuk setelah membaca seratus ayat. Kemudian melanjutkan shalatnya. Saya berkata; (Semoga) beliau shalat dengan membaca seratus ayat lagi dalam satu rakaat. Saya berkata; kemudian Nabi ruku’. Kemudian melanjutkan dengan membaca surat an-Nisa, lalu surat Ali Imran, beliau membacanya secara bersambung. Ketika beliau lewat ayat-ayat tasbih, maka beliau bertasbih. Bila lewat ayat-ayat terkait permintaan, maka beliau meminta (berdo’a). Bila lewat ayat-ayat perlindungan, maka beliau meminta perlindungan kepada Allah”. (HR. Muslim).

Adapun selipan shalawat, dzikir maupun do’a pada *Yāsīn Faḍīlah* yang digunakan oleh santri diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kata *Yāsīn* pada ayat pertama jumlahnya ada 7. Maka, terdapat penambahan yang berjumlah 6 pada kata *Yāsīn*.
- 2) Terdapat shalawat dan do'a setelah membaca ayat 9.
- 3) Pada ayat 11 terdapat shalawat dan do'a yang diselipkan setelah membaca ayat tersebut.
- 4) Setelah ayat 27, kemudian terdapat shalawat dan do'a yang dibaca 2 kali.
- 5) Ayat 38 dibaca secara berulang-ulang 14 kali. Lalu, membaca shalawat dan do'a.
- 6) Ayat 58 diulang 16 kali. Ditambah dengan bacaan shalawat dan do'a diulang 2 kali.
- 7) Diantara ayat 71 dengan ayat 72 terdapat bacaan shalawat dan do'a.
- 8) Diantara ayat 78 dengan 79 terdapat bacaan shalawat *nāriyyah* dan do'a.
- 9) Antara ayat 80 dengan 81 terdapat bacaan do'a dan dzikir dibaca secara berulang-ulang 3 kali. Dan setelah ayat 83 ditambah dengan shalawat, dzikir dan do'a.

Di Yayasan Pondok Pesantren Assa'idiyyah *Al-Qudsy*, para santri mengikuti tata cara (Khaifiyyah) yang sudah dijelaskan oleh Gus Anam yaitu dengan menggunakan wirid *Yāsīn Faḍīlah* cetakan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dan Khaifiyyah pada *Yāsīn Faḍīlah* tersebut merujuk pada Kitab *Khazīnatul Asrar* yang merupakan karya Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazil.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ - لَمَطَةٌ يَسِّ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَإِذْلِبَلَعْ فِي الْقِرَاءَةِ إِلَى قَوْلِهِ ذَلِكَ تَمْلِيذُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ بِكُرْهَا
 أَرْبَعِ عَشْرَةَ مَرَّةً وَإِذْلِبَلَعْ قَوْلَهُ سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ بِكُرْهَا سِتَّ عَشْرَ مَرَّةً وَإِذْلِبَلَعْ قَوْلَهُ أَوْلَيْسَ
 الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ سَبَلَى بِكُرْهَا أَرْبَعِ مَرَّاتٍ تَهْتَفُّرًا إِلَى آخِرِهَا

Artinya: “Membaca lafadz *Yāsīn* 7 kali. Ketika sampai pada bacaan Firman Allah: Dzalika taqdirul azizil alim diulang 14 kali. Ketika sampai pada bacaan Firman Allah: Salamun Qaulan min Rabbir Rahiim diulang 16 kali, Awalaisalladzi kholaqossamawatiwalardho biqodirin ala anyyakhluqa mitslahum bala diulang 4 kali. Setelah itu dilanjutkan sampai akhir surat.”

Pada bagian akhir penjelasan, Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazili mengatakan:

وَمَنْ قَرَأَ السُّورَةَ عَلَى هَذَا التَّرْتِيبِ سَبْعَ مَرَّاتٍ يَحْضُلُ مُرَادُهُ وَمَقْصُودُهُ هَكَذَا أَخَذْتُ الْإِحَاذَةَ عَنِ
 الْمَشَايخِ

Artinya: "Siapa saja yang membaca *Yāsīn* dengan susunan seperti ini 7 kali, maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Seperti inilah saya mengambil ijazah dari para guru."

Tempat pelaksanaan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan di dekat makam Mbah Hamzah Krapyak. Di makam mbah Hamzah Krapyak tempatnya lebih luas. Sehingga, para santri pun tetap khusyuk, tenang dan sangat nyama selama mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga mendapatkan keberkahan dari Mbah Hamzah Krapyak.

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* telah dijadikan sebagai bacaan yang diistiqomahkan oleh Gus Anam sebagai *wasilah* untuk mencapai suatu hajat yang diinginkan baik untuk kemaslahatan yang ada di dunia maupun di akhirat. Seorang santri meyakini terhadap wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang dilaksanakan pada tradisi pengajian selapanan yang merupakan amalan pemberian Gus Anam terbukti dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut secara istiqomah. Dengan hal itu, disebabkan karena para santri mempunyai rasa yakin apabila mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah*, dengan segala keridhoan Allah SWT apapun kesulitan yang datang baik ketika masih di dunia maupun sudah di akhirat akan dimudahkan segalanya.

2. Analisis Dampak Wirid *Yāsīn Faḍīlah* Pada Tradisi Pengajian Selapanan Di Pondok Ali Makmun Assa'idiyyah

Living Qur'an yakni ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an yang hidup maupun ilmu yang membahas tentang menghidupkan al-Qur'an baik dari segi material-natural, praktikal-personal atau praktikal-komunal. Dengan hal tersebut didefinisikan bahwa sebuah ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁴⁹

Wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang diamalkan di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah merupakan suatu bentuk asumsi adanya praktek *Living Qur'an* yang mengarah pada ruang lingkup kajian *Living Qur'an* yang dapat kita lihat dari

⁴⁹ Ahmad Ubaydi, "*Ilmu Living Qur'an Dan Hadist*", (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), 29.

aspek tradisi yang mana kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan.

Dalam sesi observasi dan wawancara yang peneliti temukan yaitu dampak wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pngajian selapanan di Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Adapun dampak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Gus Khoirul Anam menjelaskan bahwa salah satu dampak dari wirid *Yāsīn Faḍīlah* yaitu mendekatkan diri kepada sang pencipta.

b. Mendapatkan ketenangan hati dan pikiran

Tidak asing lagi untuk para santri yang baru masuk di Pondok Pesantren merasa tidak tenang dan ingin pulang. Akan tetapi, adanya wirid *Yāsīn Faḍīlah* yang diamalkan oleh santri-santri baru telah mendapatkan ketenangan didalam hati dan pikiran mereka. Sehingga, para santri pun betah di Pondok Pesantren.

c. Diberikan kemudahan dalam mencapai segala hajat yang diinginkan sehingga bisa terwujud

Do'a yang dipanjatkan dan hajat yang diinginkan selalu diberi kemudahan dan tercapai satu persatu. Santri tidak hanya istiqomah dalam mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah* dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan 35 hari sekali. Para santri juga ada yang mengamalkan setiap seminggu sekali dan dibaca sendiri. Hal tersebut, sangat mempermudah hajat para santri terkabulkan.

Diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa dengan membaca surah Yasin, Allah SWT akan mengabulkan do'a maupun hajat yang diinginkan.

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ يُسِّ وَالصَّافَّاتِ آيَةَ الْجُمُعَةِ أُعْطِيَ اللَّهُ سَأَلَهُ

Artinya: "Barangsiapa membaca surat *Yāsīn* dan Al-Shaffat di malam Jumat, Allah mengabulkan permintaannya." (HR Abu Daud dari al-Habr)

Sebab mayoritas umat Islam yang mengamalkan dengan tawassul surah Yasin agar apa yang diinginkan tercapai ataupun terkabulkan. Hal tersebut juga harus meyakini bahwa apa yang dihajatkan hanya ditujukan oleh Allah SAW.

d. Dilimpahkannya rezeki oleh Allah SWT

Mayoritas santri meyakini bahwa ketika dengan bertawassul mengamalkan wirid *Yāsīn Faḍīlah*, maka akan dilimpahkannya rezeki oleh Allah SAW dan datangnya tidak terduga.

e. Dipermudah dalam urusan ekonomi

Para santri yang ikut istiqomah mengikuti amalan wirid *Yāsīn Faḍīlah* merasakan bahwa dalam urusan ekonomi orang tua mereka dipermudah oleh Allah SAW. Terkadang ada santri yang telat mendapatkan kiriman dan ketika mengistiqomahkan amalan tersebut selalu tepat waktu pengirimannya.

f. Memper erat tali silaturahmi antar santri.

Disebabkan karena ada 4 Pondok Pesantren yang ada di Yayasan Assa'idiyyah *Al-Qudsy* dan pembangunan Pondok Pesantren pun berbeda-beda, jangan sampai silaturrahi tidak erat dan tidak mengenal satu sama lainnya. Pelaksanaan kegiatan wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan merupakan salah satu sarana untuk mempererat silaturrahi antar santri. Dengan demikian tumbuhlah keharmonisan.

g. Diberikan kemudahan dalam segala hal.

Sesuai dengan data di atas telah menunjukkan bahwa adanya dampak dari wirid *Yāsīn Faḍīlah* pada tradisi pengajian selapanan oleh Pondok Pesantren Ali Makmun Assa'idiyyah di Kirig Mejobo Kudus. Akan tetapi, tidak hanya itu saja sebab terdapat kegiatan yang lainnya seperti pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, pembacaan Maulid *Simṭuddurar*, wirid *Yāsīn Faḍīlah*, pembacaan *Rātibul Ḥaddād* dan do'a, pengkajian Kitab *Farāidus Saniyyah* dan makan bersama.

Ibnu Katsir mengatakan di dalam tafsirannya, bahwa sebagian dari para ulama mengemukakan berkaitannya tentang membaca surah *Yāsīn*. Bahwa dengan membaca surah tersebut akan diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam segala hal yang mengalami kesulitan.

وَهَذَا قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: مِنْ خَصَائِصِ هَذِهِ السُّورَةِ: لَنَنَاقِرُهَا عِنْدَ أَمْرِ عَسِيرٍ إِلَّا يَسَّرَهُ اللهُ. وَكَأَنَّ قِرَاءَتَهَا عِنْدَ الْمَيْتِ لِيُنْتَزَلَ الرَّحْمَةُ وَالرَّحْمَةُ، وَيَسْتَهْلُ عَلَيْهِ خُرُوجُ الرُّوحِ، وَإِنَّهُ أَعْلَمُ.

Artinya: “Sebagian ulama berkata: "Di antara keistimewaan surat ini (surat *Yāsīn*), sesungguhnya tidaklah surat *Yāsīn* dibacakan pada suatu perkara suit, melainkan Allah Swt memudahkannya. Seakan-akan dibacakannya surat Yasin di sisi mayat agar turun rahmat dan berkah dan memudahkan baginya keluarnya ruh”.

Peneliti menambahkan dampak yang belum ada di atas yaitu mendapatkan kebarokahan, mendapatkan kebaikan-kebaikan dalam diri seseorang dalam mengikuti pelaksanaan tersebut khususnya para santri, sehingga kebaikan tersebut semakin bertambah.

